PROPOSAL

Tentang

KORELASI KETERAMPILAN MENYIMAK BERITA DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 PASAMAN

**Tugas Mata Kuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia
Yang Diampu Oleh Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.**

**SEKAR ARUM
NIM 19016123**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas proposal dengan judul *Korelasi Keterampilan Menyimak Beritadengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas x Sma Negeri 1 Pasaman*. Salawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridai Allah. Proposal ini disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Metode Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia. Penulisan proposal ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak.

Dengan tulus ikhlas penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, doa, dan dorongan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal dengan baik. Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Pasaman Barat, 17 Desember 2021

Penulis,

Sekar Arum

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA.....	7
A. Kajian Teori	7
1. Keterampilan Menyimak Teks Berita	7
2. Keterampilan Menulis Teks Berita	10
3. Konsep Dasar Teks Berita.....	14
4. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dan Keterampilan Menulis Teks Berita	33
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III	37
METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	42
H. Teknik Analisis Data	43
DAFTAR PUSTAKA	45

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sari (2013:3) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa pertama yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak menjadi dasar bagi keterampilan berbahasa lain. (Octaviani & Ratna, 2016). Menyimak adalah kegiatan mendengar secara khusus dengan berpusat kepada sebuah objek yang ingin disimak. Menyimak juga merupakan kegiatan mendengarkan (memperhatikan) apa yang didengar, dibaca atau dilihat. (Siti Kharomah & Zulfikarni, 2020).

Semi (2007:14) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Ia juga mengemukakan bahwa secara umum tujuan menulis terbagi menjadi lima, yaitu (1) memberikan arahan, (2) menjelaskan sesuatu, (3) menceritakan kejadian, (4) meringkaskan, dan (5) meyakinkan. (Siti Kharomah & Zulfikarni, 2020). Menurut Aidawati, menulis juga merupakan pengungkapan tanggapan terhadap sesuatu menggunakan media tulisan. (Octaviani & Ratna, 2016). Tarigan (2008:22) mengemukakan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. (Hidayatullah F, Arief E, & Rasyid Y, 2018). (Tarigan:2008) berpendapat bahwa kegiatan menulis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa.

Dengan keterampilan menulis, siswa mampu menuangkan ide-ide dan gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematis. (Nursaid & Andria Syafitri R, 2019). Keterampilan menulis berita adalah keterampilan yang berupaya mengungkapkan berbagai informasi tentang peristiwa-peristiwa atau kejadian yang aktual, faktual, atau yang hangat terjadi yang disampaikan dalam bentuk tulisan. (Mandasari D, Effendi Tahar H, & Noveria E, 2016).

Menulis berita akan membawa siswa untuk menghasilkan sebuah karya tulis dalam bentuk berita (Depdikbud dalam Suwarti dkk, 2011:3). (Illaturahmi A & Andria Catri Thamsin, 2019). Chaer (2010: 20—29) menjelaskan bahwa struktur sebuah berita, yaitu (1) judul berita, (2) teras berita dan (3) badan dan penutup berita. (Susanti E, Ratna E, & Zulfikarni, 2018). Keterampilan menulis siswa belum memenuhi syarat berita yang baik jika belum memenuhi struktur berita yang lengkap dan unsur 5W+1H. (Lucy O, Eliza P, & Arief E et al., 2016).

Menurut Assegaff (1991:51), unsur-unsur berita yang lazim disebut dengan unsur 5W+1H harus terdapat dalam sebuah berita, yaitu apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana (what, who, where, when, why, dan how). (Aviva F, Efendi Tahar H, & Hafrison M et al., 2016). Menurut Chaer (2010:15-17), berita-berita yang dimuat di surat kabar lazim dibedakan atas (1) berita langsung (straight news), (2) berita ringan (soft news), dan (3) berita kisah (features). (Agung Muhammad S, 2016). Bahasa yang digunakan dalam sebuah berita disebut dengan bahasa jurnalistik. Ermanto (2005:25-37), mengungkapkan bahwa sifat-sifat khas dalam bahasa jurnalistik adalah lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik, dan netral. (Yuni W & Effeendi Tahar H, 2016). Keterampilan menulis berita tidak terlepas dari bagaimana memahami keterampilan menulis berita itu sendiri. Seseorang yang memiliki pemahaman yang baik terhadap menulis berita maka mudah baginya untuk mengembangkan ide-ide, sehingga menghasilkan sebuah bentuk tulisan berita yang baik. Sebaliknya, semakin kurang pemahaman siswa terhadap menulis berita, maka siswa akan sulit dalam menulis berita. (Purya Nancy A, Catri Thamsin A, & Ermanto, 2016).

Terdapat berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis yang menyebabkan terjadinya beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sehingga siswa malas untuk menulis. Kedua, siswa belum memahami materi menulis berita seperti struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita. Ketiga, siswa belum terampil dalam menulis,

sehingga kalimat yang sering digunakan siswa seringkali tidak efektif. (Syaffitri W, Arief E, & Noveria E, 2016).

Samirudin, M. Ide, dan Rusdi (2016), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa masih kurang mampu mengungkapkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan motivasi agar memicu semangat siswa untuk menulis berita. (Ramadhan T & Asri Y, 2019). Setiawati, Nursaid, dan Ena (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator mengungkapkan unsur berita. (Oktaviani M & Rasyid Y, 2019). Nency (2016), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa penguasaan keterampilan menuliskan kembali berita yang paling rendah adalah indikator mengungkapkan bahasa berita. (Dewi P & Afrita, 2019). Maryani, dkk. (2013: 2) mengatakan menulis berita mempunyai tingkat kesulitan yang beragam, hal ini bisa diakibatkan dari beberapa faktor. Diantaranya adalah pembelajaran menulis yang diberikan guru pada siswa terlalu monoton dan tidak bervariasi sehingga siswa kurang termotivasi untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran menulis tersebut. (Pramita Sari R & Effendi Tahar H, 2016).

Nur (dalam Jurnal Papatuzdu, 2014:36) menemukan bahwa dari 20 peserta didik dalam menulis teks berita pada aspek kelengkapan isi berita sebagian besar terdapat dalam kategori sangat mampu, yaitu sebanyak 8 orang atau 40%. (Rahmi R & Basri I, 2019). Safitri (2014:2) menambahkan bahwa keberhasilan seseorang dalam kegiatan menyimak dapat diketahui dari pemahaman informasi yang diperoleh dan penyampaian kembali informasi secara lisan maupun tertulis. Jadi, dapat disimpulkan apabila keterampilan menyimak berita siswa baik, maka bisa dipastikan keterampilan siswa dalam menulis teks berita akan baik pula. (Putri W & Ratna E, 2019).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut. Pertama, siswa masih kesulitan dalam mengembangkan sebuah ide dalam menulis, sehingga siswa malas untuk menulis. Kedua, siswa belum memahami materi menulis berita seperti struktur berita, unsur-unsur berita, dan bahasa berita. Ketiga, siswa belum terampil dalam menulis, sehingga kalimat yang sering digunakan siswa seringkali tidak efektif. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, permasalahan penelitian ini dibatasi pada korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, berapakah tingkat keterampilan menyimak teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman? Kedua, berapakah tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman? Ketiga, apakah terdapat korelasi antara keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menyimak siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Kedua, mendeskripsikan tingkat keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Ketiga, mendeskripsikan korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya teori ilmu pengetahuan dalam bidang menulis teks berita. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut. Pertama, bagi guru, khususnya guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pasaman, yaitu sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar teks berita. Kedua, bagi siswa SMA Negeri 1 Pasaman, yaitu sebagai umpan balik yang berguna untuk memotivasi diri dan selalu meningkatkan kemampuan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Ketiga, bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep maupun teori tentang teks berita.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam penelitian, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Korelasi.

Korelasi merupakan ikatan atau pertalian yang mengaitkan antara dua hal. Korelasi penelitian ini yaitu seberapa besar keterkaitan keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

2. Keterampilan Menyimak Berita.

Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi- bunyi ujar dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan atau isi, dan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara. Keterampilan menyimak berita yang baik sesuai dengan jenis berita yang diinginkan harus berpedoman pada hal-hal penting yang dipersyaratkan dalam penulisan berita, yaitu memiliki informasi yang lengkap, penting atau memiliki dampak bagi

pembaca, singkat dan terfokus pada tema, mampu meletakkan informasi pada perspektif secara tepat, berupaya mengenalkan pembaca kepada orang yang menggerakkan peristiwa, menyebutkan lokasi atau tempat, memberi penekanan pada suatu kata atau kalimat yang dimunculkan, serta menyisipkan anekdot, dialog pendek, dan deskripsi untuk mengubah irama isi berita sehingga membuat tulisan lebih hidup.

3. Keterampilan Menulis Teks Berita.

Keterampilan menulis teks berita yang dimaksud adalah keterampilan menuliskan atau memproduksi teks berita yang termuat dalam kurikulum 2013. Keterampilan menulis berita merupakan proses kegiatan menuangkan kembali ide atau gagasan yang telah kita dapatkan ke dalam bentuk tulisan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar sehingga pembaca dapat memahami maksud dari tulisan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian Teori

Berdasarkan permasalahan penelitian, terdapat tiga teori yang akan diuraikan pada kajian teori ini. *Pertama*, keterampilan menyimak teks berita. *Kedua*, keterampilan menulia teks berita. *Ketiga*, korelasi keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita.

1. Keterampilan Menyimak Teks Berita

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan menyimak teks berita, yaitu (a) pengertian menyimak, (b) tujuan menyimak, (c) faktor yang mempengaruhi menyimak.

a. Pengertian Menyimak

Menyimak dekat maknanya dengan mendengar mauapun mendengarkan. Menurut Moeliono (2008: 312) kata mendengar berarti dapat menangkap suara atau bunyi dengan telinga yang tidak tuli. Sedangkan kata mendengarkan berarti mendengar sesuatu dengan sungguh-sungguh, atau memasang telinga baik-baik untuk mendengar. Iskandarwasid dan Dadang Suhendar (2010: 227) mengemukakan keterampilan menyimak adalah satu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita lihat perbedaan antara kata mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Sadar atau tidak, ketika ada bunyi, alat pendengaran manusia pasti akan menangkapnya. Dengan demikian manusia mendengar suatu bunyi tanpa unsur kesengajaan, karena bunyi tersebut didengar tanpa ada perencanaan dari si pendengarnya. Sedangkan mendengarkan ada unsur kesengajaan dalam perbuatan yang dilakukan oleh pendengar. Hal ini dilakukan karena bunyi yang didengar menarik perhatian pendengar

sehingga ia ingin mengetahui apa yang di dengarnya, namun ia tidak ingin memahami lebih jauh hal itu.

Ada beberapa pengertian menyimak dari para pakar atau ahli. Menurut Tarigan (2008: 31) menyimak adalah: Suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Suatu pernyataan tentang pengertian menyimak juga dikatakan oleh pakar lain, yaitu menyimak adalah “proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya” (Sabarti dalam Sutari dkk, 1998 : 18-19).

Dari simpulan pendapat-pendapat yang telah terurai tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa menyimak mengandung pengertian suatu proses kegiatan mendengarkan bunyi- bunyi ujar dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, identifikasi dan interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan atau isi, memberikan reaksi dan memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara. Setelah makna komunikasi dan isi pesan dapat dipahami oleh penyimak, maka ia melakukan suatu tindakan sebagai respon atau reaksi terhadap hal yang telah disimaknya sesuai dengan isi pesan yang telah dipahami tersebut.

b. Tujuan Menyimak

Menyimak merupakan suatu keterampilan awal dan dasar dari proses pembelajaran bahasa, sebelum keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Pada hakikatnya menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan oleh pembaca. Jadi, dengan demikian kegiatan

menyimak merupakan kegiatan yang disengaja dan direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang diharapkan dari penyimaknya.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Menyimak

Menurut Tarigan (2008: 104-114) faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak adalah sebagai berikut:

1) Faktor Fisik.

Kondisi fisik seorang penyimak merupakan faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifan dalam menyimak. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak. Lingkungan fisik juga mungkin dapat menyebabkan ketidak efektifan seseorang dalam menyimak. Contohnya para hadirin yang bergerak atau berjalan kian kemari seenaknya saja sehingga mengganggu orang yang sedang menyimak itu, ruangan yang lembab atau terlalu dingin, suara dan bunyi yang bising.

2) Faktor Psikologis.

Faktor psikologis juga mempengaruhi proses menyimak. Faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, sedangkan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak. Faktor negatif itu antara lain, prasangka dan kurang simpati, dan keegosentrisan dan keasyikan terhadap minat pribadi, pandangan yang kurang luas, kebosanan dan kejenuhan, sikap yang tidak layak terhadap pembicara. Faktor positif yang menguntungkan bagi kegiatan menyimak misalnya pengalaman masa lalu yang menyenangkan, yang telah menentukan minat dan pilihan, kepandaian yang beranekaragam.

3) Faktor Pengalaman.

Sikap merupakan hasil pertumbuhan dan perkembangan pengalaman. Kurang minat agaknya merupakan akibat dari pengalaman yang kurang atau tidak ada sama sekali pengalaman dalam bidang yang disimak. Faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting dalam kegiatan menyimak.

4) Faktor Sikap.

Pada dasarnya manusia mempunyai dua sikap utama, yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan dirinya, sedangkan sikap menolak, orang akan bersikap menolak ditujukan pada hal-hal yang tidak menarik dan tidak menyenangkan baginya. Kedua hal ini memberikan dampak pada menyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

2. Keterampilan Menulis Teks Berita

Teori yang akan diuraikan dalam keterampilan menulis teks berita, yaitu (a) hakikat menulis, (b) Pengertian Menulis, (c) Tujuan Menulis, dan (d) Manfaat Menulis.

a. Hakikat Menulis

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan membaca, menyimak, dan berbicara merupakan suatu proses perkembangan (Tarigan 1993:8). Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, dan pembelajaran langsung menjadi seorang penulis.

b. Pengertian Menulis

Beberapa ahli dibawah akan menyampaikan pendapatnya mengenai pengertian menulis. Semi (1991:8) menulis itu tidak lain

dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem.

Tarigan (1993:21) mengungkapkan menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafis itu. Jadi, aspek kesepahaman antara penulis dan pembaca terhadap lambang-lambang grafis mempunyai peranan yang sangat penting.

Kemudian Suriamiharja dkk, (1997:1) mendefinisikan menulis sebagai kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Hal ini mengandung maksud bahwa dalam kegiatan menulis, penulis dapat menuangkan ide-ide yang ada dalam pikirannya ke dalam simbol-simbol grafis. Dalam penulisan lambang-lambang grafis itu, harus ada saling kesepahaman antara penulis dan pembacanya, sehingga apa yang ingin disampaikan oleh penulis dapat dipahami dengan baik oleh pembaca.

Berdasarkan beberapa definisi tentang menulis, dapat penulis simpulkan bahwa menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung yang dituangkan melalui simbol-simbol grafis atau dalam bentuk susunan tanda kebahasaan. Tanda-tanda kebahasaan itu sendiri dapat berupa susunan kata, susunan angka maupun tanda kebahasaan lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang jelas dan dapat menarik perhatian pembaca (mitra tutur) serta terjadi kesepahaman antara penulis dan pembaca tentang isi atau maksud dari tulisan tersebut sebagai upaya untuk mengomunikasikan pesan, gagasan, ide, pikiran, perasaan, pendapat, dan opini kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

c. Tujuan Menulis

Setiap penulis pasti mempunyai ide, pikiran atau gagasan yang ingin disampaikan kepada orang lain atau pembaca. Oleh karena itu, sebelum menulis, seorang penulis harus terlebih dahulu menentukan maksud dan tujuan penulisannya, agar pembaca memahami kemana arah tujuan penulisan itu sendiri. Tujuan penulisan ini akan mempengaruhi seseorang dalam membuat suatu tulisan yang baik dan akan memudahkan seorang penulis mengomunikasikan idenya secara kronologis dan padu.

Gie (1977:10) berpendapat bahwa tujuan mengarang tergantung pada keinginan pengarang. Beberapa keinginan pengarang adalah sebagai berikut: (1) ingin terkenal, (2) mendapat honorarium, (3) mempengaruhi orang lain, (4) mencerdaskan masyarakat, (5) menghibur kanak-kanak, (6) menenangkan kalbu, (7) menyampaikan pengetahuan, dan (8) sekedar menghabiskan waktu senggang.

Menurut Tarigan (1993:23) tujuan penulisan digolongkan menjadi empat macam yaitu memberitahukan atau mengajar, meyakinkan atau mendesak, menghibur atau menyenangkan, mengutarakan atau mengekspresikan perasaan dan emosi yang berapi-api. Penggolongan tujuan penulisan tersebut dalam praktiknya sering terjadi ketumpang-tindihan dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan yang lain yang belum tercakup dalam tujuan penulisan yang ada.

Dari tujuan yang telah diungkapkan oleh beberapa tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat mencerdaskan masyarakat, memecahan masalah, memberi arahan, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, memberi tugas, dan mendapatkan honorarium.

d. Manfaat Menulis

Kegiatan menulis sebagai aiktivitas meengungkapkan buah pikiran dari seseorang untuk sarana berkomonikasi secara tidak langsung antara penulis sebagai penutur dan pembaca sebagai mitra tutur dengan bahasa tulis. Kegiatan menulis apabila dicoba dan dinikmati maka kegiatan menulis akan menjadi sebuah hobi yang membikin hidup menjadi indah. Menulis dapat dilakukan sebagai kegemaran yang banyak manfaatnya.

Manfaat menulis itu adalah sebagai berikut: (1) menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menulis menghasilkan ideide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis, (3) membantu mengorganisasikan pikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, kita dapat membuat jarak dengan ide kita sendiri dan melihatnya lebih objektif pada waktu kita menuliskannya, (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, kita akan memahami banyak materi lebih baik dan menyimpannya lebih lama jika kita menulis tentang hal itu, (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji (Enre, 1988:6).

Sementara itu, Tarigan (1993:22) menyatakan manfaat menulis adalah: (1) memudahkan para pelajar berpikir, (2) menolong kita berpikir kritis, (3) memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, (4) mempermudah daya tanggap atau persepsi kita, (5) memecahkan masalah yang kita hadapi, serta menyusun urutan bagi pengalaman.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang manfaat menulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis itu dapat mendatangkan banyak manfaat dan keuntungan. Manfaat dan keuntungan menulis itu diantaranya adalah sebagai berikut: (1) sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan suatu perasaan harga diri, (2) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penerapan terhadap lingkungan sekeliling seseorang, (3) dengan menulis sesuatu di atas kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, (4) menulis menghasilkan ide-ide baru, merangsang pikiran kita untuk mengadakan hubungan, mencari pertalian dan menarik persamaan (*analogi*) yang tidak akan pernah terjadi seandainya kita tidak mulai menulis, (5) dengan kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur (6) menolong kita berpikir kritis.

3. Konsep Dasar Teks Berita

Menulis berita bagi sebagian orang memang sulit untuk dilakukan, maka itu menulis berita memerlukan perhatian tersendiri. Untuk menulis berita diperlukan pengetahuan yang cukup supaya berita yang di tulis dapat diterima dan dapat dinikmati pembaca. Berikut pengetahuan mengenai berita dan cara penulisannya dipaparkan para ahli, antara lain mengenai (a) hakikat berita, (b) unsur-unsur berita, (c) persyaratan berita, (d) bahasa berita (e) sifat berita, (f) jenis dan macam berita, (g) teknik penulisan berita, (h) nilai berita, (i) menyimak berita, (j) teknik menyimak berita, (k) aspek penilaian dalam menulis teks berita dan (l) indikator penilaian keterampilan menulis teks berita.

a. Hakikat Berita

Keberadaan berita menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Kebutuhan akan informasi kini telah menjadi sesuatu yang amat penting bagi masyarakat. Tidak hanya

masyarakat kalangan atas, tetapi juga kalangan bawah. Banyak pakar mengatakan bahwa berita itu sulit di definisikan.

Berbagai definisi memberikan penekanan yang berbeda-beda. Sumadiria (2005:65) mendefinisikan berita sebagai laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Dengan demikian, berita itu tidak hanya menunjuk pada pers dalam arti sempit tetapi juga pada radio, televisi, atau internet.

Pendapat senada diutarakan oleh Wahyudi (dalam Djuroto 2002:47), bahwa berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai yang penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan secara luas melalui media massa periodik.

Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan (Assegaf dalam Sumadiria 2005:65).

Berita harus bersifat unik, aktual, menarik, menjadi interes atau kepentingan umum, dan dapat dipercaya kebenarannya. Berita harus bersumber dari kejadian yang sebenarnya dan biasanya disampaikan oleh badan resmi dan atau tidak resmi yang kejujuran, wibawa, dan integritasnya tidak disangsikan lagi. Berita adalah semua hasil laporan baik secara lisan maupun tertulis yang bersumber dari realitas kehidupan sehari-hari. Sebagai bentuk laporan, berita harus berisi tentang kejadian-kejadian terbaru atau aktual. Informasi yang disampaikan sebagai bahan berita pun harus dianggap penting dan menarik bagi orang banyak.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa berita adalah laporan atau pemberitahuan tercepat mengenai sebuah peristiwa atau keadaan yang berupa ide atau fakta terbaru yang benar, menarik dan penting bagi sebagian besar khalayak, dan ditujukan atau dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui media massa berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet, sehingga faktor peristiwa atau keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita.

b. Unsur-Unsur Berita

Para pakar jurnalistik bersepakat bahwa suatu peristiwa layak disebut berita apabila mencakup unsur-unsur berita antara lain *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how* atau sering disebut dengan 5W + H. Unsur-unsur berita yang saling mendukung akan membentuk sebuah kesatuan informasi yang lengkap dan mudah dipahami oleh pembaca. Dibawah ini akan dijelaskan identifikasi sesuai dengan 5W + H, dengan demikian akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis.

- 1) *What* atau apa yang terjadi menyatakan nama suatu kejadian atau peristiwa. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan. Bukan hanya peristiwa, misalnya keadaan seorang tokoh yang berbicara mengenai suatu masalah.
- 2) *Where* atau tempat kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat terjadinya peristiwa atau keadaan.
- 3) *When* atau waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, malam atau bahkan kemarin. Agar lebih detail bisa menunjukkan hitungan jam, menit, sampai detik.

- 4) *Who* atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam sebuah peristiwa.
- 5) *Why* atau pertanyaan yang menguak mengapa peristiwa itu bias terjadi. Pertanyaan itu bisa dikembangkan menjadi bahan berita selanjutnya. Dari penyebab ini bisa diketahui banyak hal yang belum terungkap dibalik peristiwa tersebut. Selain menjawab pertanyaan mengapa, *why* juga memaparkan akibat yang ditimbulkan peristiwa itu.
- 6) Unsur berita yang terakhir adalah *how* atau bagaimana peristiwa itu terjadi. Pertanyaan ini membahas bagaimana peristiwa itu dapat terjadi. Apa yang menyebabkan peristiwa itu terjadi dan termasuk akibat yang ditimbulkan.

Unsur-unsur berita 5W + H haruslah ada dalam sebuah teks berita. Unsurunsur berita akan mempermudah seseorang untuk menulis berita yang baik dan benar serta akan mempermudah bagi pembaca untuk menikmati hasil tulisan tersebut yang berupa sebuah teks berita.

c. Persyaratan Berita

Dalam kehidupan sehari-hari tentu banyak peristiwa, tetapi peristiwa yang diberitakan tergantung beberapa hal, menurut Asegaff (98:26-37) menyatakan ada dua belas persyaratan berita yang baik antara lain:

- 1) Termasa (baru atau actual).

Berita baru yang masih hangat akan lebih menarik pembaca daripada berita yang sudah basi. Pengertian lama atau baru sifatnya lentur. Artinya kejadian atau peristiwa yang sudah lama bisa menjadi aktual atau baru, bila kita mendapat data baru yang merupakan pengembangan dari peristiwa atau kejadian lama.

2) Jarak (dekat atau jauh).

Naluri manusia untuk yang mementingkan dirinya sendiri, merupakan alasan perlunya memperhatikan jarak dalam berita. Jika membuat berita untuk kepentingan warga kota, maka kejadian atau peristiwa yang terjadi di sekitar lingkungan kota, lebih menarik perhatian daripada kegiatan atau peristiwa di kota lain.

3) Penting (ternama).

Penting atau ternama yang dimaksud tidak hanya berhubungan dengan nama-nama terkenal saja yang mempunyai nilai berita, tetapi juga tempat-tempat yang terkenal dan penting ikut menentukan nilai berita.

4) Keluarbiasa (keanehan).

Kejadian atau peristiwa yang aneh dan luar biasa, selalu menarik perhatian masyarakat. Matahari yang terbit setiap pagi di ufuk timur dan tenggelam di ufuk barat, tidak menarik perhatian orang. Akan tetapi jika matahari pada suatu ketika terbit di barat, maka ia akan menarik perhatian orang, karena kejadian itu adalah merupakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang luar biasa.

5) Akibat.

Kejadian atau peristiwa yang dapat menimbulkan akibat atau pengaruh kepada pembaca bagi dirinya sendiri maka biasanya menarik perhatian pembaca atau masyarakat.

6) Ketegangan.

Ketegangan dapat dijadikan salah satu unsur dalam pembuatan berita agar dapat menarik perhatian pembaca. Unsur ketegangan menjadikan pembaca tetap transang mengikuti pemberitaan kita.

7) Pertentangan.

Suasana pertentangan menarik perhatian masyarakat. Misalnya berita perang dan olahraga tentang tinju merupakan gambaran dari suatu pertentangan bahkan sampai mengadu fisik.

8) Seks.

Berita seks dapat menarik perhatian dan menimbulkan rangsangan tersendiri. Itulah sebabnya pemberitaan tentang seks sangat menarik perhatian, sehingga banyak diminati masyarakat pada umumnya.

9) Kemajuan.

Pemberitaan tentang kemajuan selalu menarik, karena semua orang ingin maju. Seorang petani ingin anaknya maju, menjadi dokter atau insinyur atau yang lainnya. Tidak hanya kemajuan dalam keluarganya, akan tetapi kemajuan dalam ilmu pengetahuan, penjelajahan angkasa, semuanya menarik membaca.

10) Human interest.

Human interest adalah istilah untuk berita-berita yang tidak mengandung unsur lain, misalnya nama tokoh penting atau terkenal, unsur akibat, unsur termasa, dan sebagainya, akan tetapi tokoh menarik perhatian pembaca.

11) Emosi (perasaan).

Emosi merupakan salah satu sifat manusia yang didahului dengan rasa simpati. Ini dapat dijadikan unsur dalam pembuatan berita. Simpati yang ditimbulkan oleh suatu berita, selalu menarik perhatian pembaca.

12) Humor.

Humor merupakan unsur berita yang penting, yang selalu menarik pembaca. Suatu berita atau tulisan yang diselengi dengan rasa humor akan dapat menarik pembaca, meskipun panjangnya mencapai beberapa kolom.

Itulah persyaratan-persyaratan yang harus diketahui oleh orang yang akan melakukan kegiatan menulis berita agar berita yang ditulisnya dapat menarik masyarakat untuk membacanya.

d. Bahasa Berita

Pada dasarnya bahasa berita tidak berbeda dengan Bahasa Indonesia yang kita gunakan sehari-hari. Siregar (1987: 138), ciri khas bahasa berita terletak pada kata, kalimat, dan isi pernyataan.

1) Kata.

Ciri khas kosakata dalam jurnalistik adalah: 1) mudah dimengerti, artinya setiap kata yang digunakan itu mudah dipahami pembaca dan pendengar. 2) dinamis, artinya, kata yang ditampilkan harus memberi arti yang lebih hidup, bersemangat, sesuai dengan kondisi dan situasi pernyataan yang disampaikan. 3) demokratis, artinya, setiap kata yang ditampilkan harus bermakna satu dan dapat diterima oleh orang banyak sejauh media itu sampai, 4) kata yang tepat, artinya, sesuai dengan kebutuhannya.

2) Kalimat.

Kalimat yang digunakan dalam berita adalah kalimat yang baik, praktis, sederhana dengan kata yang secukupnya saja. Tidak berlebihan, mubazir, dan berbunga-bunga.

3) Isi Pernyataan.

Isi pernyataan yang dimaksud adalah cara penyampaian yang akan disampaikan kepada pembaca. Isi pernyataan yang baik terdapat pedoman dalam kalimat, yaitu: 1) kesatuan pikiran, setiap kalimat harus mengandung kesatuan pikiran, satu ide yang utuh, antara pokok yang satu dengan yang lain harus mempunyai kaitan; 2) Koherensi, artinya terdapat hubungan yang jelas antara unsur yang membentuk kalimat; 3) penekanan, artinya, setiap pikiran dalam kalimat mendapat tekanan sesuai dengan maksud

pernyataan; 4) variasi, artinya terdapat variasi penggunaan kata dan kalimat yang sampai digunakan kata atau kalimat yang diulang-ulang; 5) paralelisme, artinya, kesamaan letak penekanan pada setiap kalimat yaitu di awal, di tengah, maupun di akhir; 6) logika, artinya semua dituliskan dengan pemikiran yang logis, wajar, dan apa adanya.

e. Sifat Berita

Berita, baik untuk surat kabar, radio, maupun televisi memiliki tiga sifat yang harus dipenuhi, Menurut Djuroto (2003:27) tiga sifat tersebut yaitu:

- 1) Mengarahkan, artinya berita yang kita buat harus mampu mengarahkan perhatian pembaca, pendengar atau pemirsa sehingga mengikuti alur pemikiran kita.
- 2) Menumbuhkan atau membangkitkan semangat, artinya berita harus dapat memberi rangsangan, dorongan, dan semangat bagi pembacanya.
- 3) Berita yang bersifat memberi penerangan, artinya berita harus mampu memberi penerangan kepada masyarakat. Memberi penerangan di sini maksudnya adalah memberikan penjelasan atau contoh-contoh kejadian yang tidak baik agar tidak ditiru oleh masyarakat.

f. Jenis dan Macam Berita

Suhandang (2004:114) menggolongkan berita menjadi tiga bidang yang sederhana, yaitu berita dilihat dari masalah yang diberitakan dan wilayah terjadinya. Dari masalah yang diberitakan, berita dapat digolongkan ke dalam ragam berita politik, berita ekonomi, berita sosial budaya, dan berita pertahanan keamanan. Berdasarkan wilayah terjadinya peristiwa, berita dapat digolongkan menjadi berita daerah atau lokal, berita nasional, dan internasional.

Sedangkan berita-berita yang disampaikan berdasarkan waktu pemberitaannya (biasanya dilakukan oleh media elektronik), dikenal dengan berita pagi, liputan siang, berita sore, dan berita malam bahkan berita akhir.

Menurut Djuroto (2002: 38), jenis berita dilihat dari penyajiannya ada tiga macam, yaitu sebagai berikut.

1) Berita Selebaran.

Berita selebaran dalam bahasa asing disebut news bulletin. Berita bulletin adalah berita yang disiarkan secara kilat atau cepat. Biasanya berita yang bersifat hangat dan singkat, penyajiannya sangat terikat dengan waktu. Jenis berita ini penyajiannya terikat oleh waktu. Berita itu makin cepat disiarkan akan menjadi baik. Yang termasuk dalam kategori bulletin antara lain:

- a) Berita keras : Berita yang biasanya tidak menyenangkan. Misalnya tentang kekerasan, kesengsaraan, dan lain-lain.
- b) Berita lunak : Berita yang menyenangkan. Misalnya pemberian gelar, keberhasilan seseorang, dan lain-lain.
- c) Berita singkat : Berita yang memiliki nilai tinggi. Karena itu penyajiannya secara langsung hanya pada inti berita saja
- d) Berita pendek : Berita yang amat penting dan menarik untuk diberitakan justru pada saat berita itu masih jadi pembicaraan masyarakat luas.
- e) Berita sisipan : Berita yang memiliki nilai tinggi serta dinantikan oleh masyarakat luas.

2) Berita Majalah.

Berita majalah adalah jenis berita yang penerbitannya secara berkala dan teratur. Misalnya majalah mingguan, dua mingguan atau bulanan. Yang termasuk dalam kelompok berita majalah antara lain:

- a) Feature : Sesuatu uraian berita dalam ruang lingkup satu pokok yang merupakan pendalaman tema tersebut, yang dilihat dari berbagai segi latar belakang perkembangan berita tersebut.
 - b) Human Interes : Uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
 - c) Berita Ringan : Uraian berita tentang sesuatu yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan.
 - d) Berita Nyata : Uraian berita yang secara sistematis memiliki kepekaan dalam ruang lingkup yang sejenis dan tidak perlu terikat pada keadaan baru dan lamanya berita.
 - e) Analisis Berita : Berita yang disusun atas dasar data dan fakta serta keseimbangan analisis tanpa ditambahi pendapat pribadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.
- 3) Berita Penerangan.

Berita penerangan adalah berita yang mengandung penjelasan lebih lanjut dari suatu berita yang telah disiarkan, atau penjelasan yang bertitik tolak dari berita yang sudah disajikan tetapi sangat terkait dengan waktu.

Selanjutnya, Ada banyak jenis berita yang dapat ditulis. Tarigan dalam Rosyidi (2012: 17-18) menyebutkan dari segi isi berita dikenal jenis-jenis berita, antara lain:

- 1) Berita acara adalah catatan laporan yang dibuat oleh polisi mengenai watak terjadi, tempat, keterangan, dan petunjuk lain mengenai suatu perkara atau peristiwa.
- 2) Berita burung adalah berita yang belum jelas benar tidaknya.
- 3) Berita keluarga adalah yang berisikan hal ikhwal keluarga.
- 4) Berita kematian adalah berita tentang kematian seseorang tokoh.
- 5) Berita kriminal adalah berita atau laporan mengenai kejahatan yang diperoleh dari polisi.

- 6) Berita lutut adalah berita yang bersumber dari pihak yang tidak layak dipercaya.
- 7) Berita negara adalah berita resmi negara yang biasanya diterbitkan oleh pemerintah, berisi pengumuman yang ditujukan kepada seluruh warga negara mengenai berlakunya undangundang, keputusan presiden, peraturan pemerintah atau produk legislatif lainnya.
- 8) Berita peringatan adalah berita yang mengingatkan adanya sesuatu yang akan terjadi.
- 9) Berita polisi adalah berita atau laporan yang berasal dari polisi, biasanya tentang peristiwa yang menyangkut kejahatan.
- 10) Berita sensasi adalah berita yang terlalu dibesar-besarkan untuk menarik perhatian masyarakat.
- 11) Berita singkat adalah berita secara singkat tentang peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan cara penyajiannya, berita dapat dibagi menjadi berita tertulis dan berita lisan. Berita tulis disajikan dalam bahasa tulis sedangkan berita lisan disajikan dalam bahasa lisan. Tarigan dalam Rosyidi (2012: 18), berita diartikan sebagai berikut:

- 1) Keterangan tentang peristiwa yang hangat.
- 2) Kabar.
- 3) Cerita tentang kejadian yang masih baru dan menarik.
- 4) Pengumuman, pemberitahuan, maklumat.

Simpulan kalimat di atas bahwa setiap berita berisi pesan tertentu. Pesan itu disajikan dalam media bahasa. Pesan yang disajikan dalam media bahasa itu berbentuk wacana, yakni wacana tertulis. Karena itu penilaian berita tertulis lebih ditekankan kejelasan isi, kelengkapan isi, tata bahasa, kosa kata, ejaan dan teknik penulisan.

g. Teknik Penulisan Berita

Assegaff (1998:49) mengemukakan pada umumnya sudah dikenal sekali gaya menulis berita yang lazim disebut gaya penulisan piramida terbalik. Tujuan dari gaya penulisan piramida terbalik adalah untuk memudahkan khalayak pembaca yang bergegas, untuk cepat mengetahui apa yang terjadi dan diberitakan. Disamping itu tujuan lain, yang bersifat lebih ke dalam, yakni untuk memudahkan para redaktur memotong bagian yang tidak penting yang terletak pada bagian paling bawah, demi memenuhi ruang yang tersedia di surat kabar.

Untuk dapat lebih memahami gaya penulisan berita yang disebut piramida terbalik, baik sekali dikenal dengan *anatomi* berita. *Anatomi* berita yakni bagian-bagian yang membentuk sebuah berita. Jika mengambil bentuk piramida terbalik, maka pada bagian pertama yaitu (1) judul berita (*headline*), kemudian (2) baris tunggal (*datelaine*), (3) teras berita (*lead atau intro*) dan (4) tubuh berita (*body*).

Masduki (2002:19) menjelaskan struktur berita pada umumnya terutama untuk jenis berita tulis dan berita bersisipan menggunakan kaidah piramida terbalik. Tujuannya adalah untuk (1) menarik perhatian pembaca sedari awal, (2) menekankan informasi yang cepat dan ringkas, mengingat syarat-syarat suatu berita yang harus bersifat selintas dan fokus tanpa menyampingkan aspek 5W +1H.

h. Nilai Berita

Seorang pembaca akan tertarik membaca sebuah berita apabila penulis menyajikan sebuah peristiwa atau kejadian sesuai dengan kerangka berita yang dipersyaratkan yakni 5W+1H. Meskipun demikian, tidak semua peristiwa adalah berita. Putra (2006: 33)

menyebutkan fakta atau peristiwa yang bernilai berita adalah sebagai berikut:

- 1) Sesuatu yang unik
- 2) Sesuatu yang luas biasa;
- 3) Sesuatu yang langka;
- 4) Sesuatu yang dialami atau dilakukan atau menimpa orang (tokoh) penting;
- 5) Sesuatu yang menyangkut keingin tahuan publik;
- 6) Sesuatu yang tersembunyi;
- 7) Sesuatu yang sulit untuk dimasuki;
- 8) Sesuatu yang belum banyak atau umum diketahui;
- 9) Pemikiran dari tokoh penting;
- 10) Komentar atau ucapan dari tokoh penting;
- 11) Kelakuan atau kehidupan tokoh penting, dan
- 12) Hal lain yang luar biasa.

Beberapa hal tersebut di atas menjadi acuan yang dapat digunakan oleh para penulis berita untuk memutuskan fakta atau peristiwa yang pantas dijadikan berita. Nilai-nilai tersebut merupakan kriteria umum yang membuat sebuah kejadian memiliki nilai berita sehingga pembaca tertarik untuk membaca dan mengetahuinya.

i. Menyimak Berita

Menyimak berbagai jenis berita seperti disebutkan di atas tentunya tidak akan mendapatkan hasil yang baik apabila tidak memperhatikan hal-hal penting dalam penulisan berita. Putra (2006: 34) menyatakan sebelum menulis berita, penulis harus memperhatikan beberapa hal penting sebagai pedoman atau pegangan dalam menyimak. Hal-hal penting dalam sebuah berita diantaranya sebagai berikut:

- 1) Informasi.

Informasi merupakan unsur terpenting di dalam menyimak sebuah berita. Jika informasi tidak lengkap akan menimbulkan kesulitan dalam menyimak sebuah berita.

2) Signifikan.

Berita juga harus signifikan, artinya berisi informasi penting atau memiliki dampak bagi pembaca.

3) Fokus.

Kegagalan seorang penulis, yaitu ketika menyampaikan berita dengan tidak fokus. Sedangkan berita yang baik biasanya singkat dan terfokus pada tema. Untuk fokuskan isi berita dengan tema atau peristiwa yang ada di lapangan.

4) Efektif.

Tulisan yang efektif adalah tulisan yang mampu meletakkan informasi pada perspektif secara tepat. Tujuannya agar pembaca mengetahui dari mana kisah berawal dan kemana mengalir, serta seberapa jauh dampaknya.

5) Karakteristik.

Tulisan yang disajikan berupaya mengenalkan pembaca kepada orang-orang yang menggerakkan peristiwa atau menghadirkan orang yang berpengaruh oleh gagasan peristiwa tersebut.

6) Lokasi atau tempat.

Penulis berita dapat menyusupkan "*sense of place*" agar tulisan menjadi hidup.

7) Suara.

Pada dasarnya tulisan akan mudah diingat jika dapat menciptakan ilusi bahwa penulis sedang bertutur kepada pembacanya. Untuk itu penulis perlu menggunakan kalimat aktif dan menyertakan kutipan percakapan dari orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Penulis yang baik juga harus menghilangkan warna yang konsisten keseluruhan isi tulisan.

Warna suara pada suatu tulisan dapat diciptakan dengan memberi penekanan pada suatu kata atau kalimat yang dimunculkan.

8) Anekdote atau kutipan.

Dalam teks berita, penulis dapat menyisipkan anekdot, dialog pendek, dan deskripsi untuk mengubah irama isi berita dan membuat tulisan lebih hidup. Namun, anekdot yang ditulis harus berhubungan dengan kejadian yang sedang diberitakan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menyimak berita yang baik sesuai dengan jenis berita yang diinginkan maka harus berpedoman pada hal-hal penting yang dipersyaratkan dalam penulisan berita, yaitu memiliki informasi yang lengkap, penting atau memiliki dampak bagi pembaca, singkat dan terfokus pada tema, mampu meletakkan informasi pada perspektif secara tepat, berupaya mengenalkan pembaca kepada orang yang menggerakkan peristiwa, menyebutkan lokasi atau tempat, memberi penekanan pada suatu kata atau kalimat yang dimunculkan, serta menyisipkan anekdot, dialog pendek, dan deskripsi untuk mengubah irama isi berita sehingga membuat tulisan lebih hidup.

j. Teknik Menyimak Berita

Menyimak berita tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Menyimak berita harus sesuai dengan langkah-langkah yang harus dipenuhi. Menurut Tarigan (2008: 65) mengemukakan teknik menyimak berita harus memenuhi unsur sebagai berikut.

1) Judul.

- a) Judul berita sebisa mungkin dibuat dengan kalimat pendek, tapi bisa menggambarkan isi berita secara keseluruhan. Pemberian judul ini menjadi penentu apakah pembaca akan tertarik membaca berita yang ditulis atau tidak.

- b) Menggunakan kalimat aktif agar daya dorongnya lebih kuat.
- c) Persoalan judul menjadi menarik seiring munculnya media berita internet.

2) Lead.

- a) Selain judul, lead bisa menjadi penentu seorang pembaca akan melanjutkan bacaannya atau tidak. Sehingga beberapa buku panduan menulis berita menyebut lebih dari 10 lead yang bisa dipakai dalam sebuah berita. Namun, hal yang tak boleh dilupakan dalam menulis lead adalah unsur 5W + 1H (Apa/What, Di mana/Where, Kapan/When, Mengapa/Why, Siapa/Who dan Bagaimana/How).
- b) Lead terkait dengan peg atau biasa disebut pelatuk berita. Seorang reporter ketika ditugaskan meliput peristiwa harus sudah tahu "pelatuk" apa yang akan dibuat sebelum menulis berita.

3) Badan Berita.

- a) Penentuan lead ini juga membantu reporter menginventarisasi bahan-bahan berita. Sehingga penulisan berita menjadi terarah dan tidak keluar dari lead. Inilah yang disebut badan berita.
- b) Untuk lebih mudahnya, susun berita yang berawal dari lead itu secara kronologis. Sehingga pembaca bisa mengikuti seolah-olah berita itu suatu cerita.
- c) Cek dan ricek bahan yang sudah didapat. Dalam berita, akurasi menjadi hal yang sangat penting.

4) Bahasa.

- a) Bahasa menjadi elemen yang penting dalam berita. Bayangkan bahwa pembaca itu berasal dari beragam strata. Bahasa yang digunakan untuk berita hendaknya bahasa percakapan. Hilangkan kata bersayap, berkabut bahkan klise.

- b) Menulis lead yang bicara. Untuk mengujinya, bacalah lead atau berita tersebut keras-keras. Jika sebelum titik, nafas sudah habis, berarti berita yang dibuat tidak bicara, melelahkan dan tidak enak dibaca.
- c) Berita yang bagus adalah berita yang seolah-olah bisa didengar. Prinsipnya sederhana, makin sederhana makin baik.
- d) Menghindari kata sifat. Menulis berita dengan kata sifat cenderung menggurui pembaca. Pakailah kata kerja. Menulis berita adalah menyusun fakta-fakta. Kata "memilukan", misalnya, tidak lagi menggugah pembaca dibanding menampilkan fakta-fakta dengan kata kerja dan contoh-contoh.

k. Aspek Penilaian dalam Menulis Teks Berita

Depdiknas (2003:50) menyatakan bahwa aspek-aspek yang harus ada dalam penilaian berita meliputi aspek bahasa dan isi berita. Aspek bahasa meliputi penggunaan kalimat efektif, pilihan kata, (diksi), ketepatan ejaan, dan kerapian penulisan. Aspek berita mencakup kelengkapan unsur berita (5W + 1H), kemenarikan judul, dan keruntutan pemaparan.

Aspek bahasa yang pertama yang harus ada dalam penilaian menulis teks berita adalah penggunaan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud atau pesan secara langsung dan tidak menimbulkan penafsiran ganda. Jadi kalimat yang digunakan dalam menulis teks berita adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lugas, dan tidak berlebihan pengungkapannya.

Aspek bahasa yang kedua adalah pilihan kata. Pilihan kata yang dimaksud adalah penggunaan kata-kata yang tepat, variatif, tidak monoton, dan kata-kata yang masih hidup dan berkembang. Aspek

penggunaan ejaan yang disempurnakan yang dimaksudkan adalah kemampuan siswa dalam menggunakan ketepatan ejaan yang mencakup penggunaan kata hubung, tanda baca, dan penulisan kata baku. Aspek penilaian aspek bahasa yang lain adalah kerapian penulisan. Aspek kerapian penulisan yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks berita dengan memperhatikan kerapian dan kejelasan tulisan.

Aspek isi berita yang pertama adalah kelengkapan unsur berita. Pelajaran dasar menulis berita dimulai dengan pengenalan unsur 5W + 1H (Djuraid 2007:69). 5W + 1H itu meliputi *what, who, when, where, why, dan how*. Aspek penilaian isi berita yang kedua adalah kemenarikan judul. Laku tidaknya suatu berita yang ditulis salah satunya ditentukan oleh judul yang provokatif dan persuasif yang mampu menarik perhatian pembaca. Aspek penilaian berikutnya adalah keruntutan pemaparan. Keruntutan pemaparan yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menulis teks berita sesuai dengan pola piramida terbalik. Jadi, informasi yang ditulis dalam teks berita adalah informasi yang sifatnya penting kemudian baru informasi yang kurang penting.

1. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Teks Berita

Tes merupakan alat yang tepat untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa. Thoha (Abdurahman & Ratna, 2003) menyebutkan bahwa tes adalah alat evaluasi yang berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang harus dikerjakan siswa untuk memperoleh respon sesuai dengan pertanyaan atau perintah tersebut. Dalam hal ini, tes mempunyai fungsi ganda yaitu untuk mengukur keberhasilan siswa dan program pengajaran.

Sebelum melakukan penilaian tes keterampilan menulis teks berita, hal yang harus dilakukan adalah menentukan aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek-aspek tersebut, yaitu struktur teks berita

(pembukaan, isi, dan penutup), ciri bahasa/kaidah kebahasaan teks berita (kata sapaan orang kedua, kata teknis, kata penghubung yang argumentatif, kata kerja mental, dan kata perujukan), dan penerapan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam menulis teks berita. Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga indikator penilaian dalam keterampilan menulis teks berita *Pertama*, dari segi struktur teks berita. *Kedua*, dari segi kaidah kebahasaan teks berita. *Ketiga*, dari segi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Keterampilan menulis teks berita dapat diukur dengan menggunakan tes, yakni tes objektif dan tes menulis langsung. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menyusun kalimat, paragraf, dan penggunaan ejaan. Penilaian menulis teks berita hendaknya dilakukan secara objektif dan menyeluruh. Hal ini akan menggambarkan keterampilan menulis siswa secara apa adanya. Oleh karena itu, penilaian teks berita disertakan skala pengukuran yang mencakup aspek-aspek penilaian.

Nurgiyantoro (2013: 441-442) menyebutkan bahwa aspek penilaian karangan meliputi (1) isi karangan, (2) organisasi isi, (3) penggunaan kosakata, (4) penggunaan gaya dan bentuk bahasa, dan (5) mekanik. Penilaian setiap aspek menggunakan beberapa kriteria, yakni sangat baik, cukup, sedang, kurang. Pedoman penilaian berdasarkan pedoman pada program ESL (*English as a Second Language*) yang lebih rinci dalam penyekoran. Aspek isi menyangkut informasi yang disampaikan melalui karangan. Aspek organisasi menyangkut struktur karangan. Aspek kosakata menyangkut ketepatan penggunaan kata dan ungkapan. Aspek penggunaan bahasa menyangkut penguasaan penggunaan bahasa, yakni konstruksi kalimat. Aspek mekanik menyangkut penguasaan aturan penulisan atau ejaan.

Rubrik penilaian keterampilan menulis teks berita dibuat berdasarkan rubrik penilaian hasil tugas menulis bebas dengan

pengembangan dan perubahan secukupnya. Rubrik penilaian tersebut disesuaikan dengan kajian teori. Adapun aspek penilaian keterampilan menulis teks berita adalah isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Aspek isi menyangkut kelengkapan unsur berita berupa 5W+1H. Aspek organisasi menyangkut struktur berita, yaitu judul, *dateline*, teras berita, dan isi atau tubuh berita. Aspek kosakata menyangkut ketepatan penggunaan kata dan ungkapan. Aspek penggunaan bahasa menyangkut penguasaan penggunaan bahasa jurnalistik. Ciri-ciri bahasa jurnalistik adalah singkat, padat, sederhana, jelas, lugas, lancar, dan menarik. Aspek mekanik menyangkut penguasaan aturan penulisan atau ejaan.

4. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita dan Keterampilan Menulis Teks Berita

Diketahui bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara keterampilan membaca dan keterampilan menulis, keterampilan menyimak juga memiliki korelasi dengan keterampilan menulis. Hal ini dikarenakan oleh menulis membutuhkan informasi dan pengetahuan yang diperoleh dari membaca dan mendengarkan. Menurut Nurgiyantoro (2013: 283), keterampilan membaca dan menyimak merupakan kemampuan berbahasa aktif reseptif. Kedua keterampilan tersebut sama-sama menerima informasi. Akan tetapi, perbedaannya adalah membaca menerima informasi dari sumber tertulis, sedangkan menyimak dari kegiatan berbicara. Pintamtiyastirin (1984: 7) menyebutkan bahwa seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan seseorang untuk membuat parafrase sebagai hasil kegiatan menyimak.

Keterampilan menyimak berita dapat diartikan sebagai proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi dari berita yang disiarkan melalui radio atau televisi. Keterampilan menyimak dilakukan secara berulang-ulang dan menjadi rutinitas. Keterampilan menyimak berita merupakan salah satu variabel penentu dalam menulis berita (Barus, 2010: 55). Dengan sering menyimak berita, seseorang akan mampu menulis berita.

Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Risa Hafida Indradini (2016) yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Menyimak Berita Dan Membaca Surat Kabar Dengan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Pakem*. Penelitian tersebut memiliki hasil ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak teks berita dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pakem. Penelitian tersebut menggunakan perhitungan analisis korelasi *product moment* dengan hasil *rhitung* sebesar 0,360 pada taraf signifikansi 5% dengan koefisien korelasi 12,19%. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Khusna Amalia, yaitu variabel penelitian berupa keterampilan menyimak teks berita dan keterampilan menulis teks berita. Selain itu, teknik pengambilan data menggunakan angket untuk mengambil data keterampilan menyimak teks berita untuk mengambil data keterampilan menulis teks berita. Selain itu, terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusna Amalia, yaitu jumlah variabel berbeda. Dalam penelitian Khusna Amalia hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu kebiasaan menyimak teks berita dan kemampuan menulis teks berita. Kemudian, penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas berupa kebiasaan menyimak berita

dan kebiasaan membaca surat kabar, sedangkan variabel terikat berupa kemampuan menulis teks berita. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Kerangka Pikir

Keterampilan menulis berkaitan dengan kreativitas seseorang karena menulis merupakan kegiatan mengungkapkan ide gagasan. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan di SMA adalah menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan berita dengan memperhatikan unsur-unsur dan bagian-bagian berita. Unsur-unsur dan bagian-bagian berita harus terpenuhi dalam penulisan teks berita. Keterampilan menulis teks berita dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal penulis. Adanya kemampuan, wawasan pengetahuan, dan informasi dapat menunjang dalam menulis teks berita. Ketekunan dalam berlatih menulis teks berita akan mempengaruhi kemampuan menulis teks berita. Keterampilan menulis teks berita akan lebih baik lagi jika ditunjang dengan keterampilan menyimak dan membaca. Menyimak dan membaca merupakan kegiatan berbahasa yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau pengetahuan dari sumber suara dan tertulis.

Radio, televisi, dan surat kabar merupakan media massa yang memberikan informasi pada khalayak umum. Informasi dari radio dan televisi diperoleh dari kegiatan menyimak, sedangkan yang dari surat kabar diperoleh dari kegiatan membaca. Surat kabar biasanya berisikan berita, begitu pula dengan radio dan televisi. Keterampilan menyimak berita di radio atau televisi dan membaca surat kabar dapat meningkatkan wawasan pengetahuan siswa untuk digunakan dalam menulis teks berita. Jadi, keterampilan menyimak dan membaca memiliki korelasi dengan keterampilan menulis. Semakin tinggi kebiasaan menyimak dan membaca, maka keterampilan menulis semakin baik. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan membuktikan

dan mendeskripsikan adanya hubungan antara keterampilan menyimak berita dan membaca surat kabar terhadap keterampilan menulis teks berita.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a :

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

H_o :

Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Penelitian korelasi digunakan untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Peneliti akan meneliti seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Umar, 2007: 25). Gay (S. Ramadhan et al., 2017) menjelaskan bahwa penelitian korelasi adalah suatu penelitian untuk mengkaji hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain. Derajat hubungan variabel-variabel dinyatakan dalam satu indeks yang dinamakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi tersebut digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar-kecilnya hubungan antara kedua variabel.

Metode ini dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi. Kekuatan hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai +1. Koefisien korelasi adalah besaran yang diperoleh melalui perhitungan statistik berdasarkan kumpulan data hasil pengukuran setiap variabel. Koefisien korelasi positif menunjukkan hubungan yang berbanding lurus atau kesejajaran, sedangkan koefisien korelasi negatif menunjukkan hubungan berbanding terbalik atau ketidak-sejajaran. Rancangan (desain) penelitian korelasional ini digunakan untuk mengungkapkan hubungan antara dua variabel yaitu menganalisis korelasi keterampilan menyimak berita dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelasX SMA Negeri 1 Pasaman.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat hal yang dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulannya. Hal yang dipelajari, diteliti, dan ditarik kesimpulan tersebut disebut dengan variabel penelitian. Secara teoretis, variabel penelitian merupakan sebuah atribut atau sifat, atau nilai dari orang, objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variasi ini telah ditetapkan oleh peneliti yang akan dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 61).

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa macam. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas ini menjadi sebab perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, variabel yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61). Sesuai dengan judul skripsi *Korelasi Keterampilan Menyimak Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita* siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pasaman maka variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Variabel bebas adalah keterampilan menyimak berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.
2. Variabel terikat adalah keterampilan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian digunakan untuk menjaga agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut.

1. Keterampilan menyimak berita adalah kegiatan mendengarkan, memahami, dan menginterpretasi isi berita yang dilakukan secara berulang-ulang dan sudah menjadi rutinitas, baik berita yang disiarkan melalui televisi maupun radio.

2. Keterampilan menulis teks berita adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menuliskan peristiwa yang faktual dan aktual dengan memperhatikan unsur-unsur dan bagian-bagian berita

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subjek penelitian (Arikunto, 2010: 73). Sugiyono (2014: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Tahun Ajaran 2020/2021 dengan jumlah kelas sebanyak 4 kelas. Perincian tiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO.	KELAS	Jumlah Siswa
1.	X A	32 Siswa
2.	X B	32 Siswa
3.	X C	32 Siswa
4.	X D	32 Siswa
	JUMLAH	128 Siswa

Tabel 1: Rincian Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Sugiyono (2014: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi

penelitian ini tidak menggunakan seluruh populasi, tetapi hanya sebagian dari populasi yang sudah ditetapkan.

Penentuan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Dalam penelitian ini, sampel penelitian yang digunakan berjumlah 50% dari total populasi. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *random* dengan cara mengundi sehingga dari total populasi sampel diwakili oleh 2 kelas, yakni VIII C dan VIII D.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang keterampilan menyimak berita dan kemampuan menulis teks berita menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur kemampuan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut. *Pertama*, siswa diminta untuk mengerjakan tes objektif (pilihan ganda) berhubungan dengan keterampilan menyimak berita yang berjumlah 41 butir soal dilengkapi dengan lembar jawaban. Sesuai petunjuk soal, siswa diminta menyilang salah satu huruf A, B, C, atau D pada lembar jawaban. Lembar jawaban kemudian dikumpulkan kembali untuk selanjutnya diolah berdasarkan teknik analisis data.

Kedua, memberikan tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa. Siswa diminta untuk menuliskan teks berita dengan memperhatikan indikator menulis teks berita. Setelah selesai mengerjakan tes, tulisan siswa dikumpulkan dan dilakukan analisis sesuai dengan indikator penilaian tes unjuk kerja.

F. Instrumen Penelitian

Variabel penelitian yang sudah ditetapkan akan diukur menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian ini digunakan untuk

mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini berupa tes objektif keterampilan menyimak berita dan tes unjuk kerja keterampilan menulis teks berita.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita dan tes untuk mengukur keterampilan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu tes objektif dan tes unjuk kerja. Berikut ini uraian mengenai tes objektif dan tes unjuk kerja.

1. Tes Objektif

Tes objektif digunakan untuk mengukur keterampilan menyimak berita dengan cara mengisi jawaban yang paling tepat dari alternatif yang tersedia. Dalam penelitian ini, tes objektif yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (A, B, C, dan D).

2. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan menulis teks berita siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pasaman. Melalui tes tersebut siswa diminta untuk menulis teks berita berdasarkan topik yang disediakan. Keabsahan instrumen menulis teks berita dipertimbangkan melalui indikator tes yang digunakan untuk keterampilan teks berita, yaitu (1) siswa mampu menulis sesuai dengan struktur teks berita, (2) siswa mampu menulis teks berita sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan (3) siswa mampu menerapkan EBI secara tepat. Untuk pengumpulan data keterampilan menulis teks berita, siswa ditugaskan menulis sebuah teks berita dengan tema yang telah ditentukan. Siswa dituntut untuk mampu memproduksi teks berita sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan, sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian indikator keterampilan menulis teks berita.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah tes tersebut valid dan reliabel. Instrumen dapat digunakan jika telah teruji dan memenuhi persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 211).

1. Uji Validitas

Dalam penelitian ini terdapat dua instrumen yang diujikan, yaitu angket keterampilan menyimak berita dan keterampilan menulis teks berita. Instrumen tersebut diuji kelayakannya sebelum disebarkan ke responden. Uji validitas instrumen angket menggunakan validasi konstruk. Validitas konstruk digunakan untuk mengetahui kesesuaian butir soal dengan teori (Nurgiyantoro, dkk., (2012: 339). Untuk mengetahui instrumen memiliki kesahihan, butir-butir pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu ditelaah dan dinyatakan baik. Penelaahan dilakukan oleh orang yang ahli atau *expert judgement*, yakni guru. Instrumen keterampilan menyimak berita disusun berdasarkan empat indikator, yaitu frekuensi atau waktu, keinginan, motivasi, dan lingkungan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keterpercayaan menunjuk pada pengertian apakah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 341). Uji reliabilitas soal tes menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, yaitu instrumen keterampilan menyimak berita. Instrumen dinyatakan reliabel jika harga r yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 354). Uji reliabilitas dibantu dengan program komputer IBM SPSS 22 model *Alpha Cronbach*. Hasil uji reliabilitas kedua instrumen tersebut sebagai berikut.

Tabel 2: Rangkuman Uji Reliabilitas Instrumen

NO.	Variabel	Reliabilitas	Kondisi	Keterangan
1.	Keterampilan menyimak berita	0,834	$0,834 > 0,60$	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang dilakukan ada tiga, yaitu uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau sebaliknya. Uji normalitas data menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang akan dipakai dalam penganalisisan data nantinya.

Uji normalitas digunakan terhadap penilaian teknik tes objektif dan tes unjuk kerja. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui kepastian sebaran data. Data tersebut memenuhi ciri sebaran normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat yang harus terpenuhi. Adapun uji normalitas dalam penelitian ini dengan melihat taraf signifikansi pada uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila data memiliki taraf signifikansi sama dengan atau lebih besar daripada 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi lebih rendah daripada 0,05, maka distribusi data tidak normal (Nurgiyantoro, dkk., 2012: 118).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat linear atau tidak.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji korelasi antarvariabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi. Jika antar variabel independen memiliki korelasi cukup tinggi, biasanya diatas 0,90 maka anatar variabel mengalami multikolinearitas. Selain itu multikolinearitas dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak ada kasus multikolinearitas (Ghozali, 105-106).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis yang menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Variabel bebas dan variabel terikat tidak memiliki hubungan yang berdiri sendiri. Oleh karena itu, diperlukan teknik korelasi *Product Moment* untuk menacari besarnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, & Ratna, E. (2003). Evaluasi pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia (Buku Ajar) (pp. 36, 264–265). Padang: FBS UNP.
- Afnita, Puspita Dewi. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), A 59-65.
- Arief Ermawati, Ellya Ratna, & Lusy Putri Eliza. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), B 206-213.
- Arief Ermawati, Ena Noveria, & Windi Syaffitri. 2016. Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), F 493-499.
- Arief Ermawati, Fitri Hidayatullah, & Yulianti Rasyid. 2018. Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 7(4), A 44-51.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (pp. 10, 112). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviva Fitria, Harris Effendi Thahar, & Mohamad Hafrison. 2016. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3

- Batusangkar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), B 132-138.
- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ermanto, Afrila Purya Nancy, & Andria Catri Tamsin. 2016. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dengan Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), A 31-36.
- Ermanto, Satria Agung Muhammad, & Zulfikarni. 2016. Lingkungan Hidup Dengan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 22 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), E 409-414.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mandasari Dona Gusnarida, Harris Effendi Thahar, & Ena Noveria. 2016. Pengaruh Penggunaan Strategi Inkuiri Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batang Kapas. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), A 82-89.

- Noveria Ena, Fenny Wulandari Setiawati, & Nursaid. 2016. Hubungan Keterampilan Menyimak Berita Dengan Keterampilan Menuliskan Kembali Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuk Alung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5 (2), B 117-123.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursaid, Rosa Andria Syafitri. 2019. Kontribusi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), C 182-187
- Nursaid, Wahidiana Siti Kharomah, & Zulfikarni. 2018. Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas IX SMP Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), C 239-246.
- Oktaviani Monica, Yulianti Rasyid. 2019. Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), B 129-138.
- Pintamtiyastirin. 1984. *Menyimak dan Pengajarannya*. Diklat Perkuliahan. Yogyakarta: UNY.
- Rahmi Restina, Irfani Basri. 2019. Korelasi Penguasaan Kosakata Bidang Lingkungan Hidup Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII Mts.N 2 Pesisir Selatan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), A 74-80.

- Ramadhan Thaufik, Yasnur Asri. 2019. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dengan keterampilan menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(3), E 430-436.
- Ratna Ellya, Edna Susanti, & Zulfikarni. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(7), B 104-111.
- Ratna Ellya, Wahyuni Putri. 2019. Korelasi Keterampilan Menyimak Teks Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), F 461-468.
- Ratna E, Widya Octaviani, & Zulfikarni. 2016. Kontribusi Keterampilan Menyimak Berita Terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), F 484-492.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis... Siapa Takut?* (pp. 2–3). Yogyakarta: Kanisius.
- Sari Resti Pramita, Harris Effendi Thahar, & Zulfikarni. 2016. Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Berita. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), E 356-362.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis* (p. 6). Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Syafira Dela, Zulfikarni. 2019. Keefektifan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(4), A 6-13.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thamsin Andria Catri, Auzi Ilaturahmi. 2019. Penggunaan Kalimat Dalam Teks Berita Siswa Kelas VIII B SMP Pembangunan Laboratorium UNP Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), A 15-29.
- Umar, Husein. 2007. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, J. (2019). Mahir Pidato (pp. 1,9, 15–24). Bandung: Pustaka Sunda.
- Yuni Wirda, Harris Effendi Thahar, & Zulfikarni. 2016. Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Dan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), F 500-506.